

IMPLEMENTASI PROGRAM AKSELERASI BACA KITAB KUNING METODE

NUBDZATUL BAYAN BAGI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

(STUDI KASUS DI MI DARUL LUGHAH WAL KAROMAH KRAKSAAN

PROBOLINGGO)

Inayatul Maula¹, Firdaus Ainul Yaqin², Nur Fitri Amalia³

^{1,2,3}PGMI, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo,

¹inayahmaula.395@gmail.com, ²Firdoz10@gmail.com,

nurfitriamalia188@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of an accelerated program for reading classical Islamic texts (kitab kuning) using the Nubdzatul Bayan method among Madrasah Ibtidaiyah students and to analyze its level of effectiveness. This research employed a qualitative descriptive approach with a case study design conducted at MI Darullughah Wal Karomah, Kraksaan, Probolinggo. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the head of the madrasa, curriculum coordinator, teachers, and students. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of the accelerated program consists of three main stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the program is systematically designed by considering students' readiness and teachers' competencies. During the implementation stage, learning activities include memorizing nadzom (rhythmic texts), repetition of materials, and the use of musical approaches that enhance students' motivation and engagement. In the evaluation stage, written tests, oral tests, and level progression systems are used to measure students' mastery continuously. The study indicates that the program is relatively effective in improving students' ability to read classical Islamic texts and enhancing their learning motivation. However, the effectiveness is not evenly distributed among all students. Differences in students' abilities and limited instructional time are identified as the main challenges. Therefore, further development of the program is needed, particularly in adopting adaptive teaching strategies and improving time management to achieve more optimal and equitable learning outcomes.

Keywords: acceleration program, islamic elementary school, kitab kuning, nubdzatul bayan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program akselerasi baca kitab kuning dengan metode Nubdzatul Bayan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah serta menganalisis tingkat keberhasilannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus yang dilakukan di MI Darullughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru pengampu, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program akselerasi dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, program dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan kesiapan siswa serta kompetensi guru. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan melalui kegiatan hafalan nadzom, pengulangan materi, serta penggunaan pendekatan musikal yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara itu, pada tahap evaluasi, digunakan tes tulis, tes lisan, dan sistem kenaikan jilid untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning serta motivasi belajar siswa, meskipun tingkat keberhasilannya belum merata. Perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran menjadi faktor penghambat utama. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan program yang lebih adaptif, terutama dalam strategi pembelajaran dan manajemen waktu, agar program akselerasi dapat memberikan hasil yang lebih optimal dan merata bagi seluruh siswa.

Kata Kunci: akselerasi, kitab kuning, nubdzatul bayan, madrasah ibtidaiyah

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan globalisasi, digitalisasi, dan tuntutan kompetensi abad ke-21 (Fitriani 2023). Lembaga pendidikan Islam, termasuk Madrasah Ibtidaiyah, tidak hanya dituntut untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman, tetapi juga harus

mampu beradaptasi dengan perubahan zaman melalui inovasi dalam kurikulum dan strategi pembelajaran (Zahra 2025). Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menanamkan literasi keagamaan yang kuat sejak dini, tanpa mengabaikan karakteristik perkembangan peserta didik pada jenjang pendidikan dasar.

Dalam tradisi pendidikan Islam, kitab kuning memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber utama dalam memahami ajaran Islam secara mendalam. Kitab kuning mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti fikih, akidah, akhlak, serta ilmu alat (nahwu dan sharaf), yang menjadi fondasi dalam membangun pemahaman keagamaan yang komprehensif (Munir 2024). Namun, kompleksitas bahasa Arab klasik yang digunakan dalam kitab kuning, terutama karena tidak adanya harakat (tanda baca), menjadikan pembelajaran kitab kuning relatif sulit, khususnya bagi siswa pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret.

Secara umum, pembelajaran kitab kuning lebih banyak diberikan pada jenjang pendidikan menengah, seperti Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, atau di lingkungan pesantren. Sementara itu, pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran lebih difokuskan pada penguatan dasar-dasar keagamaan dan literasi awal. Namun demikian, seiring dengan meningkatnya kebutuhan untuk membentuk

generasi yang memiliki pemahaman agama yang kuat sejak dini, beberapa lembaga pendidikan mulai mengembangkan inovasi pembelajaran dengan memperkenalkan kitab kuning pada tingkat dasar melalui program khusus (Hidayat 2025). salah satunya adalah program akselerasi.

Program akselerasi dalam konteks pendidikan merupakan suatu strategi pembelajaran yang dirancang untuk mempercepat pencapaian kompetensi tertentu dalam waktu yang relatif lebih singkat, tanpa mengabaikan kualitas hasil belajar (Fathurrahman n.d.). Dalam pembelajaran kitab kuning, program akselerasi bertujuan untuk membantu siswa menguasai kemampuan membaca teks Arab tanpa harakat secara lebih cepat melalui pendekatan yang terstruktur dan sistematis. Namun, implementasi program akselerasi pada siswa usia Madrasah Ibtidaiyah memerlukan perhatian khusus, mengingat adanya perbedaan kemampuan, kesiapan belajar, serta karakteristik perkembangan anak (Mufidah and Uyun 2023).

Salah satu metode yang digunakan dalam program akselerasi baca kitab kuning adalah metode Nubdzatul Bayan. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penguasaan kaidah nahwu dan sharaf secara bertahap melalui hafalan, pengulangan, serta integrasi unsur musikal seperti lagu (nadzoman). Pendekatan ini dirancang untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep bahasa Arab secara lebih sederhana dan menyenangkan, sehingga sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dasar (DUR 2024). Penggunaan lagu dalam pembelajaran juga dinilai mampu meningkatkan daya ingat dan motivasi belajar siswa.

MI Darullughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan program akselerasi baca kitab kuning dengan metode Nubdzatul Bayan pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Program ini menjadi menarik untuk dikaji karena merupakan bentuk inovasi dalam pembelajaran kitab kuning pada jenjang pendidikan dasar yang umumnya belum banyak dilakukan.

Dalam praktiknya, program ini menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning siswa, namun juga menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode Nubdzatul Bayan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning serta motivasi belajar siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada jenjang pendidikan menengah atau di lingkungan pesantren, sehingga masih terdapat kesenjangan penelitian pada konteks Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada hasil belajar, sementara aspek implementasi program secara menyeluruh, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, masih belum banyak dikaji secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program akselerasi baca kitab kuning dengan metode Nubdzatul Bayan

pada siswa Madrasah Ibtidaiyah, serta menganalisis tingkat keberhasilannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran kitab kuning di tingkat pendidikan dasar, khususnya dalam merancang program akselerasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi program akselerasi baca kitab kuning dengan metode Nubdzatul Bayan dalam konteks nyata di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, serta dinamika pembelajaran secara komprehensif berdasarkan data empiris yang diperoleh di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di MI Darullughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo sebagai lokasi yang

menerapkan program akselerasi baca kitab kuning berbasis metode Nubdzatul Bayan. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru pengampu program Nubdzatul Bayan, serta siswa yang mengikuti program akselerasi. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki keterlibatan langsung dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan metode Nubdzatul Bayan dalam kegiatan belajar. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta kendala dalam pelaksanaan program. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen pembelajaran, jadwal kegiatan, hasil evaluasi siswa, serta foto-foto kegiatan yang relevan.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan interpretasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari data yang telah dianalisis.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pula member checking untuk memastikan bahwa data dan interpretasi yang diperoleh sesuai dengan realitas yang dialami oleh informan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang tinggi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Implementasi Program Akselerasi Baca Kitab Kuning Metode Nubdzatul Bayan
Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program akselerasi baca kitab kuning dengan metode Nubdzatul Bayan di Madrasah Ibtidaiyah Darullughah Wal Karomah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan ini membentuk suatu sistem pembelajaran yang terstruktur dan berkesinambungan dalam upaya mempercepat kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning.

Pada tahap perencanaan, program dirancang sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan sistem pendidikan madrasah dengan tradisi pesantren. Program ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan membaca kitab kuning sejak

dini sebagai bekal melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala sekolah bahwa “ pembelajaran perlu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan yang kontekstual serta responsif terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menyelaraskan kurikulum madrasah dengan program pesantren sehingga saat siswa melanjutkan ke jenjang selanjutnya mereka sudah memiliki kesiapan yang lebih baik” (ustadzah mas’udah 2026).



Gambar 1 wawancara
kepada kepala sekolah MI
DWK

Perencanaan dilakukan secara sistematis dengan menetapkan kriteria peserta didik, yaitu siswa yang telah lulus tilawatil sebagai bentuk seleksi berdasarkan kesiapan kemampuan dasar membaca Al- Qur’an. Hal ini menunjukkan bahwa program mempertimbangkan kesiapan awal siswa sebagai dasar dalam mengikuti pembelajaran yang lebih kompleks. Selain itu, madrasah mendukung program tersebut dengan menyediakan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam bidang nahwu dan sharaf serta menggunakan kitab Nubdzatul Bayan yang disusun secara bertahap dalam beberapa jilid, sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan secara sistematis.



Gambar 2 kitab
nubdzatul bayan 6 jilid

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler, yaitu pada pagi hari, sebagai bentuk penguatan program akselerasi. Proses pembelajaran menggunakan metode Nubdzatul Bayan yang menekankan pada hafalan nadzom, pengulangan materi, penjelasan konsep, serta penyeteroran hafalan siswa. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca nadzoman secara bersama-sama, dilanjutkan dengan pengulangan materi sebelumnya, kemudian penyampaian materi baru, dan diakhiri dengan evaluasi hafalan.



Gambar 3 kegiatan belajar mengajar kelas nubdzatul bayan

“sejauh ini siswa merasa senang dengan program ini, selama proses pembelajaran mereka semangat terutama dalam pembacaan nadhom yang dibacakan dengan lagu- lagu yang menarik” (ustad bahruddin 2026).



Gambar 4 wawancara dengan guru kelas nubdzah

hasil wawancara dengan guru diatas menunjukkan bahwa respon siswa terhadap metode pembelajaran ini cenderung positif. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama karena Penggunaan lagu dalam pembacaan nadzom merupakan ciri khas metode ini yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan

menyenangkan bagi siswa. Selain itu penggunaan lagu juga terbukti membantu siswa dalam mengingat materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan beberapa siswa “saya suka bagian baca nadhoman seru ada lagu-lagunya” (baba 2026). “saya ingin belajar nubdzah sampai akhir karna saya mau mondok lanjut nubdzah di mts” (fatih 2026).



Gambar 5 wawancara kepada beberapa siswa nubdzatul bayan

Meskipun demikian, siswa juga mengakui adanya kesulitan, terutama pada bagian hafalan. Salah satu siswa menyatakan bahwa “bagian serunya itu pas baca nadhom karna ada lagu- lagunya, yang bikin sulit itu

hafalannya” (kafi 2026). penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan kemampuan antar siswa dalam memahami materi. “siswa yang lambat cenderung sulit menjawab pertanyaan karena sulit menyesuaikan nadhom dengan materi sedangkan siswa yang cepat akan cenderung cepat tanggap dalam menjawab pertanyaan” (ustad bahruddin 2026) dari hasil wawancara dengan guru diatas menyatakan bahwa siswa yang lambat cenderung mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan serta mengaitkan nadhom dengan materi, sedangkan siswa yang lebih cepat menunjukkan respon yang lebih baik dalam memahami pembelajaran.

Pada tahap evaluasi, madrasah menerapkan sistem penilaian yang meliputi tes tulis, tes lisan, serta sistem kenaikan jilid. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa siswa telah menguasai materi sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Sistem kenaikan

jilid menjadi indikator utama dalam mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti program akselerasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam waktu yang relatif singkat, meskipun terdapat variasi dalam pencapaian antar siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa “sejauh ini banyak peningkatan belum sampai satu bulan siswa kelas nubdzatul bayan sudah banyak yang naik jilid” (Ustadzah mas’udah 2026)

2. Tingkat Keberhasilan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning

Berdasarkan hasil penelitian, program akselerasi baca kitab kuning dengan metode Nubdzatul Bayan menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup baik, namun belum merata bagi seluruh siswa. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning serta meningkatnya

motivasi dan minat belajar mereka terhadap pembelajaran kitab kuning.

Dari aspek kemampuan, sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam memahami kaidah dasar nahwu dan sharaf serta mampu membaca teks kitab kuning secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa metode Nubdzatul Bayan efektif dalam membantu siswa menguasai dasar-dasar membaca kitab kuning dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, penggunaan pendekatan musikal dalam pembelajaran juga terbukti mampu meningkatkan daya ingat siswa, sehingga proses hafalan menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Dari aspek motivasi, siswa menunjukkan respon yang positif terhadap pembelajaran. Mereka merasa lebih tertarik dan tidak terbebani dalam belajar kitab kuning karena metode yang digunakan bersifat interaktif dan menyenangkan. Hal ini

sejalan dengan konsep *joyful learning*, yang menekankan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, tingkat keberhasilan program tidak merata pada seluruh siswa. Perbedaan kemampuan individu menjadi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Siswa dengan kemampuan tinggi cenderung lebih cepat memahami materi dan mencapai target pembelajaran, sedangkan siswa dengan kemampuan rendah membutuhkan waktu yang lebih lama serta pendampingan yang lebih intensif. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penerapan pembelajaran diferensiasi dalam program akselerasi, agar kebutuhan belajar setiap siswa dapat terpenuhi secara optimal.

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala

dalam pelaksanaan program. Waktu yang tersedia dinilai belum cukup untuk mengakomodasi seluruh kebutuhan pembelajaran, sehingga guru memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Meskipun demikian, efektivitas tugas tambahan tersebut sangat bergantung pada kemandirian siswa dan dukungan lingkungan belajar di rumah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan WaKa Kurikulum yang menyatakan bahwa “ kendalanya itu keterbatasan waktu pembelajaran sehingga guru kelas memberikan tugas tambahan dirumah, guru kelas juga memberikan tugas via grup WA agar orang tua siswa juga dapat membantu mamantau perkembangan anaknya”(Ustadzah Nuril 2026)



Gambar 6 wawancara kepada WaKa Kurikulum

Secara teoritis, temuan ini menunjukkan bahwa implementasi program akselerasi telah sesuai dengan prinsip pembelajaran akseleratif yang menekankan efisiensi dan percepatan pencapaian kompetensi. Namun, dalam praktiknya, keberhasilan program tetap dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti kesiapan siswa, strategi pembelajaran yang digunakan, serta manajemen waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan program yang lebih adaptif, terutama dalam penerapan strategi pembelajaran diferensiatif dan pengelolaan waktu yang lebih efektif, agar program akselerasi dapat memberikan hasil yang lebih merata bagi seluruh siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi program akselerasi baca kitab kuning dengan metode *Nubdzatul Bayan* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah, dapat disimpulkan bahwa program ini telah dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada

tahap perencanaan, program dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan inovasi pembelajaran serta kesiapan peserta didik, yang ditandai dengan penetapan kriteria siswa yang telah lulus tilawati. Selain itu, penunjukan tenaga pendidik yang kompeten di bidang nahwu dan sharaf menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan program.

Pada tahap pelaksanaan, metode *Nubdzatul Bayan* diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur, meliputi pembacaan nadzom, pengulangan materi, penjelasan konsep, serta penyetoran hafalan. Penggunaan pendekatan musikal dalam pembelajaran terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang adaptif dan sesuai dengan karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah dapat mendukung efektivitas pembelajaran kitab kuning sejak usia dini.

Sementara itu, pada tahap evaluasi, penerapan tes tulis, tes lisan, serta sistem kenaikan jilid

menunjukkan adanya upaya menjaga kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Hasil evaluasi mengindikasikan bahwa program ini mampu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada sebagian besar siswa dalam waktu relatif singkat.

Namun demikian, tingkat keberhasilan program belum merata. Perbedaan kemampuan individu siswa serta keterbatasan waktu pembelajaran menjadi faktor utama yang memengaruhi capaian hasil belajar. Oleh karena itu, program akselerasi ini dapat dinyatakan efektif secara parsial, yakni berhasil pada sebagian siswa yang memiliki kesiapan dan kemampuan belajar yang lebih baik.

Dengan demikian, implementasi program akselerasi baca kitab kuning metode *Nubdzatul Bayan* memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan literasi keislaman siswa Madrasah Ibtidaiyah. Akan tetapi, diperlukan pengembangan lebih lanjut, khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran yang diferensiatif dan pengelolaan waktu yang lebih optimal, agar keberhasilan program

dapat dirasakan secara lebih merata oleh seluruh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- DUR, G. U. S. 2024. "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN NUBDZATUL BAYAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL IMAN KECAMATAN TAMBAK KEBUPATEN GRESIK."
- Fathurrahman, Muhammad. n.d. "Inovasi Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMP PGRI Cikupa Kabupaten Bogor."
- Fitriani, Ely. 2023. "Konsep Pendidikan Islam Di Era Abad 21: Tantangan Dan Strateginya." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*.
- Hidayat, S. Pd I. 2025. *Guru Inspiratif, Santri Berprestasi: Panduan Praktis Mengajar Dan Mengelola Madrasah Diniyah Takmiliah Menuju Keunggulan*. Detak Pustaka.
- Mufidah, Intan Kharismatul, and Fitratul Uyun. 2023. "Implementasi Program Madrasah Ramah Anak Di Min Kota Blitar." *IBTIDA'* 4(02):198–205.
- Munir, Misbakhul. 2024. "Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Donosari."
- Zahra, Widya Aulia. 2025. "Quality

Education through Pesantren, Madrasahs, and Islamic Schools in Globalization Dynamics: Pendidikan Berkualitas Melalui Pesantren, Madrasah, Dan Sekolah Islam Dalam Dinamika Globalisasi." *Indonesian Journal of Islamic Studies* 13(3):10–21070.